

GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU AKIDAH AKHLAK DI MI MAARIF NU PORODESO SEKARAN LAMONGAN

Mohammad Imam Makrus

email : abdullahhilmi2504@gmail.com

(Universitas Qomaruddin Bungah Gresik)

Abstract :

Kepala madrasah yaitu orang yang mendorong, mempengaruhi, membimbing, mengarahkan para pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua siswa untuk bekerjasama atau berperan penting dalam proses pencapaian tujuan. kepala madrasah Perannya sangatlah penting dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, perlu adanya kepala madrasah yang pintar sehingga mampu dalam mengambil keputusan atau beberapa persoalan yang ada di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak di MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan. Penelitian ini juga untuk mengetahui gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan. Pada Penelitian ini memiliki fokus masalah tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak di MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan yaitu: (1) Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan? (2) Bagaimana kinerja guru akidah akhlak di MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan? (3) Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Akidah Akhlaq di MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan? Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gaya kepemimpinan demokratis merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru Akidah Akhlak dan pembinaan moralitas siswa di MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan. 2) Kinerja guru akidah akhlak di MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan dipengaruhi oleh beberapa faktor. (3) Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala madrasah memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru Akidah Akhlak di MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, peningkatan kinerja guru.

Pendahuluan

Dalam kehidupan modern saat ini, betapa penting peranan organisasi untuk kepentingan manusia zaman sekarang, tidak ada seorang pun diantara manusia ini rasanya yang dilahirkan sampai pada saat kematiannya tidak terikat pada organisasi. Kenapa demikian karna, disamping akibat ketidakmampuan manusia secara fisik dan psikis dalam mencapai berbagai tujuan, untuk itu juga akibat sifat keberadaban sebagai makhluk sosial yang selalu terdorong untuk bekerja sama dengan individu yang lain maka dari itu Tujuan dari suatu lembaga ialah menjadikan sesuatu

agar dapat terlaksana.

Disamping dikuasai oleh egonya, akan merasa bahagia bila keberadaannya dapat diterima oleh lingkungan dan hidup bekerja sama dengan manusia lainnya selayaknya seorang pemimpin, karna Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Allah swt telah memberitahu kepada manusia tentang pentingnya kepemimpinan dalam islam, sebagaimana dalam al-quran kita menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan salah satunya surah al baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳۰

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan oleh manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan pada hakekatnya adalah kepengikutan (followership) kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Keberhasilan suatu Madrasah juga pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala Madrasah.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan, dari lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global yaitu melalui pendidikan di dalamnya. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah, di tangan pemegang kebijakan inilah nasib madrasah tersebut di pertaruhkan.

Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antara manusia yaitu, hubungan mempengaruhi dari pemimpin dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan

¹ Al-Qur'an Dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI. (2019, Jakarta) 30.

bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.²

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan, dari lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global yaitu melalui pendidikan yang ada di dalamnya.

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah, karna kepala madrasah yang berperan penting pemegang kebijakan sebagai pemimpin madrasah, nasib madrasah ini bergantung terhadap pemimpin yang mampumengatur jalan kerjanya pengelolaan madrasah yang akan di pertaruhkan. kepemimpinan yang Bisa melaksanakan atau menerapkan kegiatan dalam memimpin proses belajar mengajar agar bisa berjalan dengan baik, dalam pengelolaan dan meningkatkan kualitas guru yang bisa berpotensi di ma pemnu talangpadang disinijuga kepala madrasah bisa untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam mendidik murid-muridnya, Ada tiga macam ketereampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinan ada tiga kterampilan:

Pertama keterampilan koseptual yaitu keterampilan untuk dan mengoprasikan organisasi, *kedua* keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk kerjasama, memotivasi dan mempinn, yang *ketiga* keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. kepala sekolah bisa memahami dan mengatasi sebagai pemimpin yang akan mengawasipada pendidik terhadap yang di didik terhadap kegiatanproses belajar mengajar sehingga sekolahan ini setara dengan sekolah negeri tetapi mengandung unsur berbasis islam, madrasah ini sudah terakreditasi A dibanding dengan madrasah sekabupaten Lamongan lainnya, madrasah ini salah satu madrasah modern, jadi pengawasan ketat pemimpin terhadap yang diutamakan kepada guru aqidah akhlak, pemimpin madrasah juga melihat bagaimana guru aqidah akhlak jika yang diterapkan tidak mampu berjalan dengan semestinya sebagai kepala pemimpin yang bisa memperkerjakan bawahan dengan profesional, yang didasari dengan sekolah berbasis nuansa islam yang menjadi daya tarik terhadap masyarakat untuk minat masuk kesolah ini, sekolah ini yang menjunjung tinggi agama islam sebagai landasan utama yang merupakan dasar berdirinya madrasah ini, pemimpin yang menerapkan agar tidak ada suatu kegiata yang melanggar kode etik yang ada dimadrasah.

Kepemimpinan dalam sekolah diperankan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah adalah guru

² Masniati Masniati, "Kepemimpinan Dalam Islam," *Jurnal Al-Qadai: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (2015): 41–75.

fungsional yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan tugasnya maka dari itu harus mengetahui fungsi kepemimpinannya. Dengan mengetahui fungsi kepemimpinan kepala sekolah dapat melaksanakan tugas berdasarkan fungsinya. Sebuah lembaga pendidikan yang memiliki pemimpin yang hebat, maka lembaga tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Apabila sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang tidak memiliki kepemimpinan yang bagus, maka kemunduran bagi sekolah tersebut. Kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah tentunya mempunyai gaya-gaya yang berbeda.

Kepala madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya, selain itu juga kepala madrasah bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis juga bertanggung jawab atas segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitar. Kepemimpinan juga proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang di organisasi, menuju kepada penentuan/pencapaian tujuan (Stogdill). Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan dan peningkatan kinerja guru-guru yang mengajar dan juga perkembangan pendidikan madrasah.

Fungsi utama kepala madrasah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Keberadaan guru mempunyai peranan penting di dalam menentukan keefektifan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan sekolah, sehingga guru dituntut untuk dapat menampilkan kinerjanya secara optimal. Untuk pencapaian kinerja tersebut guru harus tidak terlepas dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Karena guru dan kepala madrasah saling membutuhkan satu sama lain, kepala madrasah melihat kinerja guru itu bagus atau tidak dalam mendidik di sekolah maka pemnutalanggapadang ini begitu pun guru, karna Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun.

Oleh karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang disembaikanya selalu meningkatkan kinerja yaitu dengan memiliki

kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut di banggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas. kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada masyarakatnya. Karena di tangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaanya.

Untuk menjadi seorang guru diharuskan memiliki lima hal. Pertama, guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan/ mata pelajaran yang diajarkannya lebih khusus pendidikan agama islam serta cara mengajarkannya pada siswa. Ketiga, guru bertanggung-jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Keempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru sebagiannya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.³

Merosotnya kualitas pendidikan secara umum dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumberdaya manusia. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan aqidah akhlak. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan Madrasah, maka dari itu dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, yang antara lain ialah: Memandu, Menuntun, Membimbing, Membangun, Memberi atau Membangunkan Motivasi-Motivasi Kerja, Mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan Komunikasi yang baik, Memberikan Supervisi/pengawasan yang efisien, dan Membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan.

Kepala Madrasah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.⁴

Gaya kepempina demokrasi yang akan dilakukan harus berdasarakan aturan yang telah dilakukan oleh kepalah madrasah sebelumnya agar terarah dalam peningkatan kinerja guru yang ada disekolah ma pemni Talangpadang ini didasari dengan tingkat pendidikan yang telah mencapai profesi dan gelar yang tertara dalam guru agama, ditinjau langsung dalam kegiatan dipenelitian

³ Jurnal Wiry, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru*, Bdl 12-02-2017.

⁴ Jurnal Wiry, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru*, Bdl 12-02-2017.”

bahwa suatu kegiatan kepala sekolah untuk mengelolah guru yang profesional ini yang bisa menjalankan tugas dengan memperhatikan perbedaan kekauasaan antara pemimpin dan pengikutnya, memperhatikan penggunaan kekuasaan untuk dapat tercapai. Karena tercapainya suatu tujuan organisasi tidak terlepas dari peran para anggotanya

Sebagian mengemukakan bahwa kinerja seseorang dan produktivitas kinerjanya ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. Kemampuan, baik yang bersifat fisik, otot, maupun otak, karena mereka yang lebih menggunakan otot tetap harus menggunakan otak dan sebaliknya mereka yang lebih banyak menggunakan otak tetap dituntut memiliki kemampuan fisik.
2. Ketepatan penugasan, bahwasanya seseorang harus ditempatkan dalam situasi kerja yang sesuai dengan ketrampilan, kemampuan, bakat dan minat.
3. Motivasi, yakni daya dorong yang dimiliki baik intrinsik maupun ekstrinsik, yang membuatnya mau dan rela bekerja sekuat tenaga dengan mengerahkan kemampuan yang ada demi tercapainya harapan, keinginan dan pemenuhan berbagai kebutuhan hidup.⁵

Kepemimpinan dalam penelitian ini juga diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah menjalankan tugas dan perannya secara tepat dalam mempengaruhi guru-guru kearah pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Dari sinilah yang menjadi tujuan dari peran tersebut yaitu untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar lebih cakap, terarah, dan profesional serta lebih mudah merealisasikan dalam tugasnya sehari-hari. Dengan cara mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompoknya seharusnya dilakukan atas dasar; respect terhadap sesama manusia, saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing.

Guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas secara profesional dengan kompetensi yang dimilikinya terutama dibidang Aqidah akhlak. Dalam hal ini untuk meningkatkan kinerja gurunya, kepala sekolah juga mewajibkan guru-gurunya untuk tertib dalam hal pembuatan RPP, kepala madrasah mengontrol atas jalanya pelaksanaan kegiatan dibidang agama. Untuk keperluan penilaian kinerja guru diperlukan adanya informasi yang juga diharapkan berkualitas dan valid, artinya mampu menggambarkan kinerja guru secara baik. Bila hal tersebut dapat dilakukan tidak menutup kemungkinan mutu para guru akan meningkat dan profesionalisme guru semakin baik dan lebih mantap.

⁵ Marno Dan Triyo Supriyatno, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2008) h. 33.

Untuk mengungkap jawaban terhadap persoalan di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kinerja guru, dimana dalam penelitian ini difokuskan pada MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan.

Oleh karenanya, indikator yang akan menjadi sasaran dalam pengamatan ialah berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan kinerja guru. Usaha kepala Madrasah guna tercapainya tujuan organisasi Madrasah salah satunya dengan memberdayakan secara optimal guru-gurunya, dengan begitu kepala Madrasah selalu mengikutsertakan guru serta memberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta mengikuti diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG), lokakarya, seminar, penataran, pendidikan dan latihan (diklat) untuk masing-masing mata pelajaran. Disamping itu beliau juga melakukan pembinaan usaha perbaikan kepada guru dengan memotivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam rangka meningkatkan kinerja yang profesional. Karena disini Masih banyak yang guru belum lulus program S1 tetapi guru harus menguasai Ilmu Teknologi Computer (ITC).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Akidah Akhlak di MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian dalam konteks aslinya, menggunakan berbagai metode ilmiah yang sesuai dengan konteks alamiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, di mana peneliti mengumpulkan data langsung dari lingkungan MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan melalui observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif, seperti deskripsi narasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen tertulis. Peralatan yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup alat perekam elektronik, buku catatan, dan pena. Sumber data terdiri dari data primer, yang dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala urusan kurikulum, dan guru bidang studi Akidah Akhlak, serta observasi partisipatif yang dilakukan di lapangan. Catatan lapangan mencatat detail penting dari hasil wawancara dan observasi. Selain itu, data sekunder yang relevan seperti dokumen sekolah, catatan rapat, dan agenda juga digunakan untuk memperkuat analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai

pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung kegiatan sehari-hari di madrasah, seperti interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang relevan, seperti catatan administrasi, struktur organisasi, dan sarana prasarana madrasah. Penelitian ini berlokasi di MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan, yang dipilih karena aksesibilitasnya yang mudah, keragaman siswa, dan kerjasama dari pihak sekolah. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul diorganisasikan dan dikodekan untuk memudahkan analisis, kemudian disajikan dalam bentuk yang sederhana namun sistematis untuk menemukan makna dan pola dari hasil penelitian. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di MI Maarif NU Porodeso Sekaran Lamongan.

Hasil dan Pembahasan

A. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan

Analisis dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru serta Pembinaan Moralitas Siswa

Penerapan gaya kepemimpinan oleh kepala madrasah di sebuah lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan, kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan pembinaan moralitas siswa. Gaya kepemimpinan ini memiliki karakteristik utama yang menekankan pada partisipasi aktif semua pihak dalam pengambilan keputusan, baik itu kepala madrasah, guru, maupun staf administrasi.

1. Karakteristik Gaya Kepemimpinan Demokratis⁶

Gaya kepemimpinan demokratis dikenal sebagai gaya yang menempatkan semua pihak dalam posisi yang setara dalam proses pengambilan keputusan. Kepala madrasah yang menerapkan gaya ini senantiasa membuka ruang dialog, mendengarkan masukan, serta melibatkan seluruh warga madrasah dalam berbagai kebijakan yang akan diambil. Dalam konteks MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan, kepala madrasah secara konsisten memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat, ide,

⁶ Baharuddin Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, Antara Teori Dan Praktik*, (Ar Ruzz Media, 2012), h. 56.

serta inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan.

Melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan beberapa guru lainnya, terungkap bahwa kepala madrasah selalu mengadakan rapat berkala, baik secara formal maupun informal, untuk membahas masalah yang dihadapi sekolah. Diskusi ini mencakup berbagai hal, seperti pembelajaran, kesejahteraan siswa, pengembangan program pendidikan, serta evaluasi program-program yang telah berjalan. Dalam rapat-rapat tersebut, kepala madrasah memastikan bahwa setiap guru berkesempatan menyampaikan pandangannya dan turut serta dalam proses pengambilan keputusan.

2. Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Guru

Salah satu dampak positif dari gaya kepemimpinan demokratis adalah meningkatnya motivasi dan kinerja guru. Di MI Ma'arif NU Porodeso, guru-guru merasa lebih dihargai karena suara mereka didengar dan pendapat mereka dianggap penting dalam kebijakan sekolah. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Motivasi yang meningkat ini berdampak langsung pada kinerja pengajaran mereka. Guru yang merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Sebagai contoh, guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa dalam diskusi internal, mereka memiliki kebebasan untuk mengusulkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendidik siswa tentang moral dan etika Islami.⁷ Dengan dukungan kepala madrasah, mereka dapat mengembangkan metode-metode baru yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Selain itu, peningkatan kinerja guru juga terlihat dari kerjasama tim yang semakin solid. Gaya kepemimpinan demokratis mendorong guru untuk bekerja sama dalam merancang kurikulum, berbagi ide, dan saling memberi masukan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Guru tidak hanya bekerja secara individu, tetapi juga saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.⁸

3. Dampak Kepemimpinan Demokratis Pada Pembinaan Moral Siswa

Selain berdampak pada kinerja guru, gaya kepemimpinan demokratis juga berpengaruh positif terhadap pembinaan moralitas siswa. Kepala madrasah yang

⁷ Nofirattullah, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kopetensi Kepribadian Guru Di Sdi Surya Buana Malang*, Tugas Akhir Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022.

⁸ Haidari and Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*. (Yogyakarta: UGM Pers, 2006), Hal 76.

demokratis tidak hanya memberikan ruang kepada guru untuk berkembang, tetapi juga mendorong mereka untuk fokus pada pendidikan karakter siswa. Dalam setiap rapat, kepala madrasah selalu menekankan pentingnya pembinaan akhlak yang baik bagi siswa, dan bagaimana guru bisa berperan dalam hal ini.

Guru-guru Akidah Akhlak dan Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Dengan dukungan kepala madrasah, mereka dapat merancang program pembinaan yang lebih terstruktur dan terarah. Program-program ini meliputi pembelajaran nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama.

Salah satu contoh nyata dari keberhasilan program pembinaan moralitas siswa di MI Ma'arif NU Porodeso adalah pelaksanaan kegiatan pengajian rutin, shalat berjamaah, dan program tahfidzul Qur'an. Semua kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk siswa, guru, dan kepala madrasah. Kepala madrasah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Kehadiran kepala madrasah dalam kegiatan keagamaan ini memberikan teladan yang baik bagi siswa.

4. Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Partisipatif

Gaya kepemimpinan demokratis juga berhasil menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan partisipatif. Di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan, tidak ada sekat yang membatasi komunikasi antara kepala madrasah, guru, dan staf lainnya. Semua elemen sekolah merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru merasa bebas untuk mengemukakan ide, memberikan saran, dan terlibat dalam setiap proses yang ada di madrasah.

Keberhasilan kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan yang inklusif juga tercermin dari cara mereka menangani masalah-masalah yang muncul di sekolah. Dalam wawancara, beberapa guru mengungkapkan bahwa ketika terjadi masalah, seperti siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau masalah internal lainnya, kepala madrasah selalu membuka ruang dialog untuk mencari solusi bersama. Proses penyelesaian masalah ini dilakukan secara transparan dan melibatkan semua pihak terkait. Dengan demikian, tercipta rasa kebersamaan dan kepercayaan antara kepala madrasah dan para guru.⁹

⁹ Amirul Syah, Distertasi, Pengaruh Kepemimpinan Spiritual, Kualitas Kehidupan Kerja, Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Pegawai Organizational Citizenship Behavior (Studi Kasus Bank Sumut Syariah Di Kota Medan),

B. Kinerja Guru Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan:

Analisis Faktor dan Dampaknya Terhadap Pembinaan Moralitas Siswa

Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam, terutama dalam pembinaan moralitas siswa. Guru Akidah Akhlak bertanggung jawab tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan, kinerja guru Akidah Akhlak menjadi fokus utama dalam menjaga integritas pendidikan Islam serta membina moralitas siswa. Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam bidang ini, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan moral di madrasah tersebut.

1. Pendekatan Pembelajaran yang Interaktif dan Relevan

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU Porodeso yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak. Dalam wawancara dengan para guru, beberapa dari mereka menekankan pentingnya metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan interaktif dapat berupa diskusi kelas, studi kasus, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan. Misalnya, guru dapat menggunakan cerita-cerita nabi dan sahabat sebagai contoh nyata penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, karena mereka dapat melihat relevansi nilai-nilai yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Selain itu, guru yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti tayangan video atau materi digital, mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus dalam pembelajaran.

Para informan dalam penelitian ini sepakat bahwa siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran lebih cenderung menerapkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak yang berhasil menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan menunjukkan kinerja yang lebih baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral siswa.

2. Kolaborasi Antar Guru dan Dukungan Kepala Sekolah

Faktor lain yang memengaruhi kinerja guru Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU Porodeso adalah adanya kolaborasi antar guru dan dukungan dari kepala sekolah. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung bagi guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mereka menekankan pentingnya mendorong kolaborasi antar guru dalam mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif.

Guru Akidah Akhlak yang merasa didukung oleh pimpinan sekolah dan memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan rekan-rekan sejawat cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam beberapa kasus, guru Akidah Akhlak bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam mata pelajaran yang berbeda. Misalnya, kolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia dalam pembahasan karya sastra yang memiliki pesan moral, atau dengan guru Matematika dalam memberikan contoh kejujuran dan tanggung jawab dalam menyelesaikan soal.¹⁰

Kolaborasi antar guru juga mencakup kegiatan evaluasi bersama, di mana mereka saling memberi masukan dan saran untuk memperbaiki metode pengajaran dan pendekatan terhadap siswa. Kepala sekolah yang mendukung kolaborasi ini seringkali menyediakan waktu dan fasilitas yang memadai, seperti mengadakan rapat berkala atau pelatihan peningkatan kompetensi bagi guru. Dengan adanya dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan kolaborasi antar guru, kinerja guru Akidah Akhlak dapat ditingkatkan secara signifikan.

3. Partisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembinaan Moral

Kinerja guru Akidah Akhlak tidak hanya diukur dari kegiatan di dalam kelas, tetapi juga dari partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan moral di luar jam pelajaran. Di MI Ma'arif NU Porodeso, guru Akidah Akhlak yang aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan siswa secara informal, yang memungkinkan pembinaan moral yang lebih personal dan mendalam.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian rutin, kajian keagamaan, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya memberikan ruang bagi guru Akidah Akhlak untuk membimbing siswa dalam penerapan nilai-nilai moral secara langsung. Guru yang terlibat aktif dalam kegiatan ini tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pembimbing

¹⁰ Khumaira and Muhid, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Pemberdayaan Psikologis Karyawan: Literature Review.' Volume 7 Nomor 1 (Februari 2022) Hal 21-31.

dan teladan bagi siswa. Hubungan yang dibangun di luar kelas seringkali membantu guru untuk lebih memahami karakter dan kebutuhan moral siswa, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat dan efektif.

Beberapa guru Akidah Akhlak yang diwawancarai menekankan pentingnya keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari tugas mereka dalam membina moralitas siswa. Dengan mendampingi siswa dalam kegiatan keagamaan di luar kelas, guru dapat memberikan contoh langsung bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan siswa kepada guru sebagai panutan moral.

4. Faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi Kinerja Guru Akidah Akhlak

Selain tiga faktor utama di atas, ada beberapa faktor lain yang turut memengaruhi kinerja guru Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU Porodeso. Salah satunya adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Guru yang memiliki akses terhadap fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, buku-buku referensi, dan media pembelajaran yang sesuai, cenderung lebih mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebaliknya, kekurangan sarana sering menjadi hambatan dalam penyampaian materi dan pembinaan moral yang optimal.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah tingkat kompetensi guru itu sendiri. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang Akidah Akhlak akan lebih percaya diri dalam mengajar dan membimbing siswa.¹¹ Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru melalui workshop atau seminar sangat penting dalam mendukung kinerja mereka.

C. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan

Gaya kepemimpinan demokratis sering kali dianggap sebagai salah satu pendekatan yang paling efektif dalam mengelola institusi pendidikan. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan kepada seluruh komponen sekolah untuk terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan, serta menciptakan ruang kolaborasi yang lebih luas di antara staf pengajar. Di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan, gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala madrasah telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kinerja guru Akidah Akhlak. Dalam tulisan ini, akan

¹¹ Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 375.

dibahas lebih lanjut bagaimana gaya kepemimpinan demokratis tersebut berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja guru, serta bagaimana implementasi gaya kepemimpinan ini memperkuat pembinaan moralitas siswa.

1. Partisipasi Guru dalam Pengambilan Keputusan

Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan memberikan ruang bagi para guru, termasuk guru Akidah Akhlak, untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru Akidah Akhlak merasa dihargai karena pendapat mereka didengar dan dipertimbangkan dalam setiap keputusan yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun manajemen kelas.¹²

Kepemimpinan demokratis ini menekankan keterlibatan aktif seluruh guru, terutama dalam merancang kurikulum, mengatur jadwal kegiatan sekolah, dan memutuskan metode evaluasi siswa. Sebagai contoh, guru Akidah Akhlak dilibatkan dalam perancangan materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Dengan begitu, mereka merasa memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Melalui partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, para guru lebih termotivasi untuk bekerja dengan penuh dedikasi, karena mereka merasa memiliki kontribusi yang nyata terhadap kesuksesan madrasah.¹³

2. Motivasi Guru Akidah Akhlak dalam Inovasi Pengajaran

Salah satu dampak dari penerapan gaya kepemimpinan demokratis adalah peningkatan motivasi para guru untuk terus berinovasi dalam mengajar. Di MI Ma'arif NU Porodeso, guru Akidah Akhlak merasa didorong untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Mereka tidak hanya terpaku pada metode konvensional, tetapi juga mencari cara-cara baru untuk membuat materi Akidah Akhlak lebih menarik bagi siswa.

Forum diskusi yang diadakan secara rutin oleh kepala madrasah menjadi wadah bagi para guru untuk bertukar ide mengenai strategi pengajaran yang efektif. Dalam forum ini, mereka dapat berbagi pengalaman dan saling memberikan masukan terkait tantangan yang mereka hadapi di kelas. Sebagai contoh, guru Akidah Akhlak yang merasa kesulitan dalam menyampaikan materi tertentu dapat menerima saran dari rekan sejawat

¹² Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlaq MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan Ibu Khikmatul Aziza, S.Pd.I, Tanggal 29 April 2024.

¹³ Ach Muhtadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien Pademawu Pamekasan*, Tugas Akhir Tesis Universitas Negeri Islam Mulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.

mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif, seperti penggunaan media visual atau pendekatan berbasis proyek.

Dengan adanya kebebasan untuk berinovasi, guru Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU Porodeso mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

3. Pembentukan Komite Kerja dan Kolaborasi Antar Guru

Salah satu bentuk implementasi gaya kepemimpinan demokratis yang unik di MI Ma'arif NU Porodeso adalah pembentukan komite kerja untuk proyek-proyek tertentu. Setiap guru diberikan kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan keahlian khusus mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kinerja mereka, tetapi juga memperkaya program pembelajaran di madrasah.

Komite kerja ini biasanya dibentuk untuk menangani kegiatan khusus seperti pengembangan kurikulum, pembinaan ekstrakurikuler, atau program khusus terkait pembinaan moralitas siswa. Guru Akidah Akhlak sering terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai keagamaan dan moralitas.¹⁴ Dalam beberapa kasus, guru Akidah Akhlak diberi tanggung jawab sebagai ketua komite yang mengoordinasikan kegiatan keagamaan di madrasah, seperti kajian rutin, istighotsah, atau kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Kolaborasi antar guru dalam komite ini memperkuat rasa kebersamaan dan saling mendukung, di mana setiap guru bisa saling belajar dari satu sama lain. Kepala madrasah memberikan dukungan penuh kepada komite-komite tersebut, dengan menyediakan waktu, sarana, dan fasilitas yang diperlukan agar setiap proyek dapat berjalan dengan baik.

4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Pembinaan Moralitas Siswa

Salah satu tujuan utama dari pendidikan di MI Ma'arif NU Porodeso adalah pembinaan moralitas siswa melalui pengajaran Akidah Akhlak. Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan ini. Dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada guru Akidah Akhlak untuk mengembangkan metode pembinaan moral, kepala madrasah menciptakan lingkungan yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa.

Dalam wawancara, para guru Akidah Akhlak menekankan bahwa mereka merasa

¹⁴ Lesti Lestari, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Mts Masyariqul Anwar), Tugas Akhir Tesis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019.

lebih percaya diri dalam mengembangkan program pembinaan moral yang efektif karena adanya dukungan dari kepala madrasah. Mereka tidak hanya berfokus pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan pembinaan moral di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian, latihan rohani, dan kegiatan sosial keagamaan, menjadi bagian integral dari pembinaan moral di MI Ma'arif NU Porodeso.¹⁵

Dengan gaya kepemimpinan yang inklusif, kepala madrasah memberikan ruang bagi guru Akidah Akhlak untuk merancang dan mengelola kegiatan-kegiatan tersebut. Guru-guru merasa didukung penuh oleh pimpinan sekolah dalam menjalankan tugas-tugas mereka, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, yang semuanya berorientasi pada pembentukan karakter dan moralitas siswa.

5. Hasil dari Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala madrasah di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan telah berhasil meningkatkan kinerja guru Akidah Akhlak. Guru-guru merasa lebih termotivasi, didukung, dan dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan serta pengembangan program pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana kerja yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap guru merasa memiliki peran penting dalam kemajuan madrasah.

Selain itu, gaya kepemimpinan ini juga berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan dinamis, di mana para guru merasa bebas untuk berinovasi dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak. Kolaborasi antar guru yang difasilitasi oleh kepala madrasah juga memperkuat efektivitas proses pembelajaran, karena guru-guru dapat saling bertukar ide dan pengalaman.¹⁶

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala madrasah di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan telah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berorientasi pada pembinaan moralitas siswa. Guru Akidah Akhlak merasa dihargai, didukung, dan memiliki peran aktif dalam memajukan pendidikan di madrasah ini, sehingga mereka mampu memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi serta membina moralitas siswa dengan baik.

¹⁵ Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlaq MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan Ibu Khikmatul Aziza, h.S.Pd.I, Tanggal 29 April 2024.

¹⁶ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi., *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Di Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara 1991) h. 23.

Kesimpulan

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala madrasah di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kinerja guru dan pembinaan moralitas siswa. Dengan melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan, kepala madrasah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kolaboratif, dan partisipatif. Partisipasi aktif guru dalam pembuatan kebijakan sekolah tidak hanya meningkatkan motivasi mereka, tetapi juga meningkatkan kinerja dalam pengajaran. Selain itu, pembinaan moralitas siswa menjadi lebih terarah dan efektif berkat kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan guru. Gaya kepemimpinan demokratis ini terbukti menjadi salah satu kunci keberhasilan MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan moralitas siswa yang kuat.

Kinerja guru Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan, kolaborasi antar guru serta dukungan dari kepala sekolah, partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan moral di luar jam pelajaran, serta faktor-faktor tambahan seperti sarana pembelajaran dan kompetensi guru. Untuk terus meningkatkan kinerja guru Akidah Akhlak, madrasah perlu terus memperkuat dukungan kepemimpinan, mendorong kolaborasi antar guru, serta memberikan ruang bagi partisipasi guru dalam kegiatan pembinaan moral siswa di luar kelas. Dengan perhatian yang berkelanjutan terhadap faktor-faktor ini, MI Ma'arif NU Porodeso akan mampu menjaga kualitas pengajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga efektif dalam membina karakter dan moralitas siswa.

Selain itu, gaya kepemimpinan ini juga berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan dinamis, di mana para guru merasa bebas untuk berinovasi dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak. Kolaborasi antar guru yang difasilitasi oleh kepala madrasah juga memperkuat efektivitas proses pembelajaran, karena guru-guru dapat saling bertukar ide dan pengalaman. Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala madrasah di MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan telah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berorientasi pada pembinaan moralitas siswa. Guru Akidah Akhlak merasa dihargai, didukung, dan memiliki peran aktif dalam memajukan pendidikan di madrasah ini, sehingga mereka mampu memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi serta membina moralitas siswa dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ach Muhtadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien Pademawu Pamekasan, Tugas Akhir Tesis Universitas Negeri Islam Mulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.*
- Ahmad Rohani , Abu Ahmadi., *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Di Sekolah,(Jakarta, Bumi Aksara1991) h. 23.*
- Al-Qur'an Dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI. (2019,Jakarta) 30.*
- Amirul Syah, *Distertasi, Pengaruh Kepemimpinan Spiritual, Kualitas Kehidupan Kerja, Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Pegawai Organizational Citizenship Behavior (Studi Kasus Bank Sumut Syariah Di Kota Medan), Uin Sumatra Utara Medan, 2020.*
- Baharuddin Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, Antara Teori Dan Praktik, (Ar Ruzz Media, 2012), h. 56.*
- Haidari and Hadari, *Kepemimpina Yang Efektif. (Yogyakarta: UGM Pers, 2006), Hal 76," n.d. Jurnal Wirya, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru, Bdl 12-02-2017.*
- Khumaira and Muhid, *'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Pemberdayaan Psikologis Karyawan: Literature Review.'* Volume 7 Nomor 1 (Februari 2022) Hal 21-31.
- Lesti Lestari, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Mts Masyariqul Anwar), Tugas Akhir Tesis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019.*
- Marno Dan Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2008) h. 33.*
- Masniati, Masniati. "Kepemimpinan Dalam Islam." *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (2015): 41–75.
- Nofiratulillah, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kopetensi Kepribadian Guru Di Sdi Surya Buana Malang, Tugas Akhir Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022.*
- Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional,1994) h. 375.*
- Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlaq MI Ma'arif NU Porodeso Sekaran Lamongan Ibu Khikmatul Aziza,hS.Pd.I, Tanggal 29 April 2024.